

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UKM

Arumega Zarefar¹
Program Studi Akuntansi
Universitas Riau
arumega@lecturer.unri.ac.id

Vera Oktari²
Program Studi Akuntansi
Universitas Riau

Atika Zarefar³
Program Studi Akuntansi
Universitas Riau

Abstract

To expand economic growth and development in Indonesia, small and medium enterprises (SMEs) have a very important role. The increasing number of SMEs has caused competition to become even more fierce. Furthermore, the existence of SMEs also provides many benefits, such as is by absorbing a lot of labor, in order to reduce level of unemployment in Indonesia. Performance measurement is one way to assess the success of SMEs. By measuring performance, the company knows how much compensation will be given to its employees. The purpose of this study is to examine the effect of entrepreneurial orientation, innovation, the ability to prepare financial reports and financial literacy on the performance of SMEs. In this study, the data used are primary data with questionnaires as instruments. The population in this study is SMEs in Kuantan Singingi, which amounts to 1,599 SMEs. This study uses purposive sampling with a sample of 115 SMEs. Statistical test results show that entrepreneurial orientation, innovation and financial literacy have an influence on the performance of SMEs, while the ability to prepare financial reports has no effect on the performance of SMEs.

Keywords: Entrepreneurship Orientation, Innovation, Ability to Compile Financial Statements, Financial Literacy, Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs)

Abstrak

Untuk memperluas pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia, usaha kecil dan menengah (UKM) mempunyai peranan yang sangat penting. Meningkatnya jumlah UKM telah menyebabkan persaingan menjadi semakin sengit. Tidak hanya itu, keberadaan UKM juga memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah dengan banyak menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Pengukuran kinerja merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan UKM. Dengan melakukan pengukuran kinerja, perusahaan mengetahui sebesar apa imbalan atau reward yang akan diberikan kepada karyawannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan, inovasi, kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil menengah UKM. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dengan kuesioner sebagai instrumen. Populasi pada penelitian ini adalah UKM yang ada

di Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 1.599 UKM. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 115 UKM. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan, inovasi dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UKM, sedangkan kemampuan menyusun laporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UKM.

Kata Kunci :Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM)

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) sedang mengalami peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat di Indonesia. UKM memiliki perananan besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Evaluasi atau pengukuran kinerja adalah faktor yang sangat diperlukan pada pertumbuhan dan perkembangan UKM. Melalui pengukuran kinerja dapat ditentukan sebesar apa imbalan atau *reward* serta tingkat gaji yang akan diberikan kepada karyawan. Laporan keuangan adalah salah satu faktor penting dari banyak faktor lain dalam mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Hanafi dan Halim (2003) mengatakan bahwa “Informasi yang ada di laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan baik oleh pihak internal ataupun eksternal suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda”.

Diperlukan banyak upaya dalam mengembangkan kinerja UKM, karena mengembangkan kinerja UKM tidak mudah untuk dilakukan serta diperlukan berbagai cara. Barbara (2000) menyebutkan permasalahan di bidang manajemen dalam pemasaran, keuangan, teknologi sangat berpengaruh terhadap pengembangan kinerja UKM. Untuk menilai kinerja UKM secara menyeluruh, perlu dilakukan penelitian yang menguji faktor yang dapat meningkatkan kinerja UKM. Banyaknya UKM yang masih diabaikan menyebabkan keterbatasan dalam memahami orientasi kewirausahaan dan inovasi. Kewirausahaan dan inovasi adalah salah satu jenis kemampuan bahwa perusahaan dapat mengeksplorasi dalam mengejar kinerja yang unggul (Nasution et al., 2011). Dahmen dan Rodriguez (2014) juga menyatakan bahwa sangat penting bagi pengusaha untuk mengerti mengenai pengetahuan keuangan agar mendapatkan kinerja perusahaan yang bagus dan tentunya juga memuaskan. Peningkatan kinerja UKM masih menemukan banyak permasalahan dan belum sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.

Korupsi adalah contoh kasus yang sangat berdampak pada kinerja UKM. Secara ekonomi korupsi akan berdampak pada lambatnya perkembangan dan juga pertumbuhan ekonomi serta investasi, menurunkan produktifitas, serta akan membuat rendahnya kualitas barang dan jasa bagi publik dan menurunnya pendapatan negara. Lebih jauh, korupsi akan menciptakan kemiskinan, turunya solidaritas sosial, demoralisasi dan meningkatnya angka kriminalitas (aclc.kpk.go.id, 2021). Padahal UKM mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengatasi dan mengurangi masalah pengangguran, yaitu dengan banyak menyerap tenaga kerja, secara otomatis UKM telah mendorong salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Tetapi dengan terjadinya korupsi menyebabkan pengentasan kemiskinan berjalan lambat, serta menimbulkan angka kriminalitas yang semakin tinggi. Selain itu dengan terjadinya korupsi menyebabkan terbatasnya akses bagi masyarakat miskin sehingga masyarakat sulit untuk berinovasi.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2013-2017 meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% serta dalam menyerap tenaga kerja dari 96,99% menjadi 97,22. Definisi UKM yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan kuantitas tenaga kerja adalah usaha kecil merupakan suatu usaha yang mempunyai karyawan sebanyak 5-19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan suatu usaha yang mempunyai karyawan 20-99 orang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja usaha, yang pertama adalah orientasi kewirausahaan. Carson (2002) memberikan definisi orientasi kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk menganalisis mengenai nilai, kemampuan dan perilaku seseorang yang berupaya untuk berkarya dan menciptakan sesuatu yang baru atau berinovasi.

Faktor yang kedua adalah inovasi. Freeman (2004) menjelaskan inovasi salah satu cara dari perusahaan dengan memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi sehingga dapat mengembangkan, memperluas, memproduksi serta memasarkan produk terbaru.

Faktor selanjutnya adalah kemampuan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu catatan yang menggambarkan kondisi suatu usaha (apakah mengalami kemajuan atau kemunduran dalam usahanya), secara mendasar yang paling

penting adalah memahami mengenai laba dan rugi yang didapatkan dari usahanya serta bertanggung jawab terhadap manajemennya dan mengambil keputusan yang tepat waktu serta akurat. Faktor yang terakhir adalah literasi keuangan yaitu kemampuan ketika mengambil keputusan sehingga dapat memahami akibat keuangan yang akan ditimbulkan di masa depan (Carolynne & Richard, 2000).

Di samping harapan yang begitu besar dari sektor UKM untuk menopang perekonomian Indonesia, belakangan ini UKM memiliki masalah besar terkait kinerjanya sebagaimana hasil survei Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2E LIPI) tahun 2020 yang menunjukkan, penjualan 94,69 persen responden turun. Adapun yang penjualannya tetap atau meningkat masing-masing 2,65 persen. Sebanyak 70 persen lebih UKM penjualannya turun hingga lebih dari 50 persen. Sebanyak 58,76 persen UKM memutuskan menurunkan harga untuk mempertahankan usaha (kompas.id, 2020). Hal tersebut tentu saja memiliki dampak yang sangat luas terutama perekonomian Indonesia. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UKM.

2. LANDASAN TEORI

Teori Flexible Specialization

Piore dan Sabel (1984) di dalam bukunya “*the second industrial divide*” bahwa konsep *flexible specialization* menegaskan UMKM di lokasi-lokasi itu telah menjadi bentuk yang dominan dari organisasi industri. Teori *flexible specialization* berdasarkan pada produksi dan organisasi industri. Struktur industri berperan penting dalam pembangunan berkelanjutan melalui inovasi produk dan atau produk-produk baru serta spesialisasinya. Suatu UMKM yang mampu menciptakan strategi inovasi merupakan suatu usaha yang mampu produk-produk yang kompetitif yang dapat bertahan bertahan terus menerus dan akan mengalami perkembangan yang pesat.

Kinerja UKM

Kinerja adalah suatu rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manajemen dalam mengerjakan tugas serta mempertanggungjawabkannya dalam akuntabilitas publik baik berupa kesuksesan ataupun kegagalan yang terjadi dalam

usaha tersebut untuk mewujudkan tujuan organisasi atau perusahaan pada periode tertentu (Stooner dan Freeman (1999) ; Ranto, 2007; Harahap, 2014; Wahid, 2017).

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan adalah salah satu sumber daya dan kapasitas suatu perusahaan (Ferreria dan Azevedo, 2008: 28). Orientasi Kewirausahaan mengacu pada sejauh mana suatu organisasi kewirausahaan dalam rencana dan kegiatan dan mencakup proses, struktur, dan perilaku organisasi untuk meningkatkan teknologi baru, sadar akan tren pasar, dan mampu dalam membuat penilaian potensi baru (Stam & Elfring, 2008; Lumpkin, Coglisier, & Schneider, 2009; Hooi, 2016).

Inovasi

Inovasi adalah tindakan sejauh mana perusahaan atau usaha terlibat dalam mencari ide baru, eksperimen, kebaruan, dan kreativitas pada produk atau layanan yang akan diberikan baik dalam menyelesaikan masalah maupun untuk mendapatkan peluang baru (Lumpkin & Dess, 1996; Baldacchino, 2009, Crhistian & Merisa, 2020). Menurut OECD (2005), inovasi berdampak pada kinerja dalam hal penjualan dan pangsa pasar dan dalam hal perubahan produktivitas dan efisiensi. Dengan berinovasi kinerja dapat mempertahankan posisi kompetitif dan meningkatkan keuntungan kompetitif yang lebih tinggi. Dengan demikian semakin tingginya inovasi yang dilakukan pelaku UKM maka Kinerja UKM juga semakin meningkat (Caylina et al, 2019).

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Kemampuan menyusun laporan keuangan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektualnya, yaitu suatu keahlian atau kemampuan yang dibutuhkan agar bisa melakukan berbagai aktivitas berpikir, mental, menalar serta dapat memecahkan masalah (Wahid, 2017; Whetyanengtyas & Mulyani, 2016). Penyelenggaraan laporan keuangan adalah salah satu alat ukur kinerja yang sangat penting. Dengan laporan keuangan dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam melakukan kegiatan usaha. Tidak membuat catatan akuntansi dan pelaporan keuangan dengan benar, menilai suatu kinerja operasional UKM sulit untuk dilakukan. Jadi semakin baik kemampuan pelaku UKM dalam menyusun Laporan Keuangan maka kinerja UKM akan semakin meningkat (Wahid 2017; Susanti, 2018; Rostikawati, 2020).

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan ialah serangkaian aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan keyakinan masyarakat luas agar bisa mengelola keuangan dengan baik. Dahmen dan Rodriguez (2014) menyebutkan bahwa pemilik usaha harus memahami pengetahuan tentang keuangan agar dapat memperoleh kinerja perusahaan yang sangat bagus. Sehingga UKM dapat mengalami perkembangan dan pertumbuhan bisnis yang pesat. Kemampuan mengelola keuangan bagi pemilik usaha sangat penting agar kinerja usaha dan keberlangsungan UKM terus berlanjut. Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka (Aribawa, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan pada bulan Juli 2020-Maret 2021. Populasi penelitian ini adalah UKM di Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 1.599 UKM. Untuk mempersempit populasi penelitian, peneliti menghitung ukuran sampel dengan memakai teknik Slovin. Sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 115 UKM. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang didapatkan secara langsung melalui hasil pengisian dari kuesioner yang telah disebar kepada kepada setiap pemilik UKM. Teknik analisis penelitian ini menggunakan adalah analisis kuantitatif. Dalam menganalisis data, penelitian ini memakai SPSS versi 21.0.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Dari tabel 1 diketahui statistik penelitian yakni Kinerja UKM (Y) mempunyai nilai terkecil (*min*) sebesar 24 dengan nilai terbesar (*max*) sebesar 35, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,36 dan standar deviasi (*Std Deviation*) sebesar 2,252. Orientasi Kewirausahaan (X1) mempunyai nilai terkecil (*min*) sebesar 23 dengan nilai terbesar (*max*) sebesar 45, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36,71 dan standar deviasi (*Std Deviation*) sebesar 4,317. Inovasi (X2) mempunyai nilai terkecil (*min*) sebesar 28 dengan nilai terbesar (*max*) sebesar 54, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,20 dan standar deviasi (*Std Deviation*) sebesar 5,517.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja UKM	80	24	35	29,36	2,252
Orientasi Kewirausahaan	80	23	45	36,71	4,317
Inovasi	80	28	54	39,20	5,517
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	80	13	30	22,38	3,746
Literasi Keuangan	80	22	40	30,40	3,850
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X3) mempunyai nilai terkecil (*min*) sebesar 13 dengan nilai terbesar (*max*) sebesar 30, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,38 dan standar deviasi (*Std Deviation*) sebesar 3,746. Literasi Keuangan (X4) mempunyai nilai terkecil (*min*) sebesar 22 dengan nilai terbesar (*max*) sebesar 40, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,40 dan standar deviasi (*Std Deviation*) sebesar 3,850.

Hasil Pengujian Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data

Dari hasil pengolahan data diperoleh masing-masing butir pernyataan untuk variabel dependen kinerja UKM dan variabel independen orientasi kewirausahaan, inovasi, kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan diatas kriteria 0,2199 (r tabel). Sehingga diperoleh kesimpulan secara statistik untuk setiap indikator pernyataan untuk variabel dependen kinerja UKM dan variabel independen orientasi kewirausahaan, inovasi, kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan ialah valid dan bisa dipakai untuk diajdikan penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Berdasarkan tabel 2 di bawah ini, diketahui koefisien reliabilitas instrumen kinerja UKM (0,690), orientasi kewirausahaan (0,799), inovasi (0,848), kemampuan menyusun laporan keuangan (0,923) dan literasi keuangan (0,738). Dari semua nilai

variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 2
Reliability statistics

Variabel	Standar	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja UKM (Y)	0,60	0,690	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (X ₁)	0,60	0,799	Reliabel
Inovasi (X ₂)	0,60	0,848	Reliabel
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan (X ₃)	0,60	0,923	Reliabel
Literasi Keuangan (X ₄)	0,60	0,738	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Diperoleh kesimpulan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.256	1.745	
Orientasi Kewirausahaan	0.205	0.032	0.392
Inovasi	0.201	0.026	0.492
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0.059	0.037	0.099
Literasi Keuangan	0.21	0.038	0.36

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2020

Dari tabel 3 diatas dijelaskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,256 + 0,205 X_1 + 0,201 X_2 + 0,059 X_3 + 0,210 X_4 + e$$

Koefisien X₁ sebesar 0,205, koefisien X₂ sebesar 0,201, koefisien X₃ sebesar 0,059 dan koefisien X₄ sebesar 0,210, menghasilkan tanda positif pada Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Literasi Keuangan hal tersebut menunjukkan bahwa apabila Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan dan Literasi Keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 maka Kinerja UKM akan naik sebesar 20,5%, 20,1%, 05,9% dan 21% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Unstandardized	Standardized		T		Sig.	Collinearity
	Coefficients	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	B 6.256	1.745		3.586		0.001	
Orientasi Kewirausahaan	0.205	0.032	0.392	6.426	0	0.976	1.025
Inovasi Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0.201	0.026	0.492	7.762	0	0.904	1.107
Literasi Keuangan	0.059	0.037	0.099	1.582	0.118	0.938	1.067
	0.21	0.038	0.36	5.603	0	0.882	1.133

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Berikut penjelasan hubungan mengenai variabel independen terhadap variabel dependen :

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM

Hasil pengolahan data memberikan hasil pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM dengan t hitung sebesar 6,426. Maka : t hitung (6,426) > t tabel (1,992). Dengan demikian orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja UKM, hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan dalam UKM akan meningkatkan kinerja UKM, jadi hipotesis 1 **diterima**. Hal ini berarti suatu organisasi UKM yang memiliki rencana dan kegiatan yang baik untuk meningkatkan teknologi baru, sadar akan tren pasar, dan mampu dalam membuat penilaian potensi baru (Hooi, 2016). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas (2018) dan Pramesti & Giantari 2016 yang juga menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mampu meningkatkan kinerja UKM.

Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja UKM

Hasil pengolahan data memberikan hasil pengaruh inovasi terhadap kinerja UKM memiliki t hitung sebesar 7,762. Maka : t hitung (7,762) > t-tabel (1,992). Dengan demikian inovasi berpengaruh terhadap kinerja UKM, sehingga berarti bahwa semakin sering inovasi dilakukan dalam UKM maka akan semakin tinggi juga kinerja UKM

yang akan dicapainya, jadi hipotesis 2 **diterima**. Sebagaimana yang dijelaskan oleh teori bahwa Inovasi adalah tindakan sejauh mana perusahaan atau usaha terlibat dalam mencari ide baru, eksperimen, kebaruan, dan kreativitas pada produk atau layanan yang akan diberikan baik dalam menyelesaikan masalah maupun untuk mendapatkan peluang baru (Lumpkin & Dess, 1996; Baldacchino, 2009, Crhistian & Merisa, 2020). Artinya jika UKM yang beroperasi tersebut memiliki usaha untuk mencari dan mengembangkan ide baru, eksperimen serta kreativitas dalam memberikan produk dan layanan maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. Temuan ini didukung oleh penelitian Jannah (2019) dan Fatimah & Azlina (2021).

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UKM

Hasil pengolahan data memberikan hasil pengaruh variabel independen kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap variabel dependen kinerja UKM memiliki t hitung sebesar 1,582. Maka : t hitung (1,582) < t tabel (1,992). Dengan demikian kemampuan menyusun laporan keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UKM, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa meskipun seseorang mempunyai kemampuan dalam menyusun laporan keuangan tidak kan meningkatkan kinerja UKM, jadi hipotesis 3 **ditolak**. Hal ini bisa saja terjadi karena hasil dari keahlian dalam menyusun laporan keuangan hanya sebatas pada bentuk laporan keuangan saja. Tanpa ada diikuti dengan tindakan yang tepat terkait informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Temuan ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wahid (2017) dan Komaliudin & Nisa Noor Wahid (2017) yang menemukan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

Literasi Keuangan Terhadap Variabel Dependen Kinerja UKM

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui pengaruh variabel independen literasi keuangan terhadap variabel dependen kinerja UKM memiliki t hitung sebesar 5,603. Maka : t hitung (5,603) > t -tabel (1,992). Sehingga literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja, jadi semakin meningkat literasi keuangan akan membuat semakin meningkat pula kinerja UKM yang akan dicapainya, jadi hipotesis 4 **diterima**. Maksudnya adalah ketika pengetahuan terhadap keuangan meningkat maka akan memberikan peningkatan keterampilan dalam mengelola keuangan sehingga melalui pengelolaan yang baik ini, keuangan UKM mampu dimanfaatkan secara efektif dan

efisien serta membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha dalam mencapai tujuan UKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwitya Aribawa (2016) dan Kasenda & Candra (2019) yang juga menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UKM.

Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	291.275	4	72.819	50.007	.000 ^b
Residual	109.212	75	1.456		
Total	400.488	79			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS, 2020

Dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai F hitung variabel orientasi kewirausahaan, inovasi, kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan adalah 50,007 dan > F tabel 2,49 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa nilai F hitung > F tabel sehingga H₀ ditolak sedangkan H_a diterima. Jadi diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinan

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.853 ^a	0.727	0.713	1.207

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2020

Dari tabel diatas didapatkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0.713 atau 71.3%. sehingga di temukan presentase sumbangan pengaruh variabel independen orientasi kewirausahaan, inovasi, kemampuan menyusun laporan keuangan dan literasi keuangan terhadap variabel dependen kinerja UKM di Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 71.3%. dan sisanya sebesar 28.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel independen orientasi kewirausahaan, inovasi dan literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja UKM. Sedangkan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UKM.

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat kuesioner yang tidak diisi atau tidak dikembalikan disebabkan kesibukan responden, sehingga responden penelitian ini belum menyeluruh.
2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini masih terbatas pada empat variabel independen saja.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Memperluas cakupan sampel.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja UKM. Seperti menggunakan faktor orientasi pasar, modal kerja dan banyak lagi faktor yang mempengaruhi kinerja UKM.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis (JSB)*. Vol 20, No. 1. hal 1-13.
- Baldacchino. 2008. "Entrepreneurial Creativity and Innovation", *The First International Conference on Strategic Innovation and Future Creation*, University of Malta, Malta.
- Barbara, et al, 2000. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Volume 14 No. 1, hal 66-76.
- Bilson, Simamora. 2001. Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel, Edisi Pertama, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Christian, M., Merisa, 2020, Peranan Inovasi Sebagai Mediator Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Asesoris Gawai Di Roxy Mas Jakarta, *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan* Vol. 4 (No. 1).

- Carson, D., Cromie, S., McGowan, P., & Hill, J. 2002, Marketing and entrepreneurship in SMEs. An innovative approach, Hemel Hempstead: Prentice Hall.
- Dahmen, P., and Rodríguez, E. (2014). "Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small. hal 1-12.
- Fatimah, S., & Azlina N., (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi Pada UKM Berbasis Online di Kota Dumai), *Jurnal Riset Akuntansi dan perbankan*, Vol 15, No. 1.
- Ferreira, J., & Azevedo, S. G. (2008). Entrepreneurial orientation (EO) and growth of firms: key lessons for managers and business professionals. *Problems and Perspectives in Management*, 6(1), 82–88.
- Freeman, Chris. 2004. "The Economics of Industrial Innovation (3rd Ed)", Taylor and Franch Group, London.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hooi, H. C., Ahmad, N. H., Amran, A., & Rahman, S. A. (2016). The functional role of entrepreneurial orientation and entrepreneurial bricolage in ensuring sustainable entrepreneurship. *Management Research Review*, 39(12), 1616–1638.
- Kasenda, B. S., & Wijayangka, C (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol 3, No 1.
- Lumpkin, G. T., Cogliser, C. C., & Schneider, D. R. (2009). Understanding and measuring autonomy: An entrepreneurial orientation perspective. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(1), 47-69.
- Lumpkin, G.T. and Dess, G.G. (1996), "Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance", *Academy of Management Review*, Vol. 21 No. 1, pp. 135-72.
- Nasution, H.N., Mavondo, F.T., Matanda, M.J. and Ndubisi, N.O. (2011), "Entrepreneurship: its relationship with market orientation and learning orientation and as antecedents to innovation and customer value", *Industrial Marketing Management*, Vol. 40 No. 3, pp. 336-45.
- Nisa Noor Wahid, (2017), Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Ukm Di Kota Tasikmalaya, *Jurnal Akuntansi* Vol 12, Nomor 1, Januari – Juni 2017.
- OECD. 2005. Oslo Manual : Guidelines For Collecting And Interpreting Innovation Data Third Edition. A joint publication of OECD and Eurostat. Url : <http://www.conicyt.cl/wpcontent/uploads/2014/07/Manual-de-Oslo.pdf>. Diakses pada 15 Agustus 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Strategi Nasional Literasi Keuangan. Jakarta: direktorat literasi dan Edukasi.
- Pramessti, M., Giantari, I., (2016). Peran Orientasi Pasar Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Industri Kerajinan Endek, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9.

- Piore, Michael J. & Charles F. Sabel 1984. *The Second Industrial Divide*. New York: Basic books, 354 .
- Ranto, B., (2007). Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entrepreneurship dan Independensi dan The Entrepreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil, Manajemen Usahawan Indonesia, LMFE-UI, Jakarta.
- Rauch, A., Wiklund, J., Lumpkin, G. T., and Frese, M. (2009). Entrepreneurial orientation and business performance: An assessment of past research and suggestions for the future. *Entrepreneurship theory and practice*, 33(3), 761-787.
- Robbins SP, Judge, T., Angelica, D., Cahyani, R., Rosyid, A., 2006. *Perilaku Organisasi* Ed 12, Jakarta : Salemba Empat.
- Susanti, D. A., (2018) Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Orientasi Wirausaha Dan Kredit Dampaknya Terhadap Kinerja Operasional UMKM (Studi Empiris Di Kerajinan Tenunikat Troso Kabupaten Jepara), *Jurnal Bingkai Ekonomi*, hal 59-66.
- Whetyanengtyas, A., Mulyani, S., (2016) , Analisis pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, latar belakang pendidikan, dan kredit terhadap kinerja operasional umkm, *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13 No. 2. hal 147-156.
- Wiklund, J. 1999. The Sustainability of The Entrepreneurial Orientation-Performance Relationship, *Entrepreneurship Theory and Practice*. 24(1): 37-47.